

# BAB I

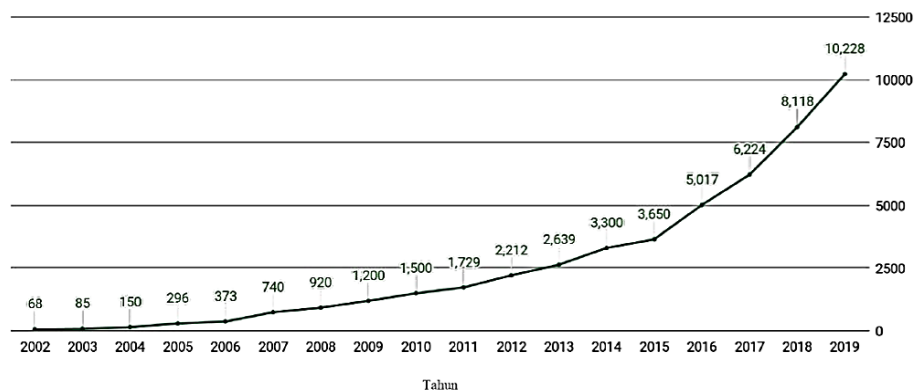
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah secara nasional menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002, Dana Zakat, Infak dan Sedekah yang berhasil dihimpun hanya Rp 68,39 Milyar. Pada tahun 2019 dan 2018 Dana Zakat, Infak dan Sedekah sudah mencapai masing-masing Rp 10,227.94 Milyar dan Rp 8,117.60 Milyar. Jumlah ini meningkat masing-masing 26,00 persen dan 30,42 persen dari total penghimpunan pada tahun sebelumnya. (Baznas, 2020)

Grafik I

Pertumbuhan Pengumpulan ZIS 2002-2019



*Sumber: Baznas, 2020*

Menurut studi yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS, potensi zakat di Indonesia mencapai 233,8 Triliun, dan diketahui bahwa penghimpunan ZIS secara nasional pada 2019 melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) resmi mencapai 10 triliun atau masih 5,2 persen dari potensi zakat. Dapat diasumsikan bahwa pengimpunan ZIS selama ini selain terdistribusi ke

OPZ resmi, juga banyak melalui perorangan atau lembaga tidak resmi. Oleh sebab itu, besarnya semangat berbagi masyarakat ini, menjadi tidak tercatat dalam Laporan Zakat Nasional (LZN) yang disusun BAZNAS. (Baznas, 2020)

Potensi zakat di Kalimantan Selatan ternyata cukup besar, diperkirakan potensi zakat masyarakat Banua bisa mencapai ratusan miliar. (Amelia, 2016) Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kepala Lembaga Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS, Dr. Moh Hasbi Zaenal, tahun 2020 bahwa berdasarkan wilayah dengan jumlah indikator ZIS terbesar, wilayah Kalimantan termasuk ke dalam urutan ketiga setelah wilayah Jawa dan Sumatera. (Baznas, 2020)

Problema dulu yang masih berlangsung sampai sekarang adalah bahwa persoalan perolehan penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS), masih jauh daripada potensi yang ada, yang tidak hanya pada lingkup nasional saja tetapi juga termasuk lingkup provinsi Kalimantan selatan. (Muhammad Yassir Fahmi, Lusiana Handayani, Manik Mutiara Sadewa, 2018, hal. 347)

Berdasarkan data yang dihimpun Badan Amil Zakat Nasional Kalimantan Selatan, total potensi zakat se Kalimantan Selatan mencapai Rp 2.740,5 T dan pengumpulan Zakat se Kalimantan Selatan tercatat sebesar Rp 50.542.915.124 atau hanya 1,8% dari potensi zakat per tahun 2021.

Rendahnya hasil pengumpulan dana ZIS di Kalimantan Selatan ini tentu di pengaruhi oleh berbagai hal seperti zakat yang dikeluarkan oleh masyarakat tidak semuanya di salurkan melalui lembaga amil zakat yang resmi seperti BAZNAS. Menurut Divisi Riset dan Kajian Pusat Kajian Strategis BAZNAS 2017, kesenjangan yang muncul antara potensi dan realisasi dalam penghimpunan zakat disebabkan masih banyaknya *Muzakki* yang menunaikan zakat baik secara langsung kepada *mustahiq*, atau melalui pihak ketiga dan lembaga namun bukan lembaga resmi yang telah terdaftar dan mendapatkan izin penghimpunan dan pengelolaan zakat. (Divisi Riset dan Kajian Pusat Kajian Strategis BAZNAS 2017, 2017)

Dalam penerimaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu dalam hal makro ekonomi dan mikro ekonomi, pada makro ekonomi seperti PDB, IPM, inflasi, investasi, kurs, jumlah uang beredar, jumlah penduduk dan lain-lain. Sedangkan pada mikro ekonomi seperti UMR, jumlah masjid dan muslim juga harga emas dan lainnya.

Menurut Dewi dan I Ketut (2014) alasan mengapa faktor makro ekonomi seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempengaruhi pengumpulan zakat karena IPM sendiri menunjukkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak, yang dimana sumber daya manusia dapat melakukan kegiatan produksi sehingga menghasilkan pendapatan. Jika kualitas sumber daya

manusianya meningkat tentunya akan mempengaruhi jumlah pendapatan. Kalau terjadi peningkatan terhadap pendapatan yang disebabkan tingginya angka IPM maka otomatis peluang untuk berzakat juga semakin besar.

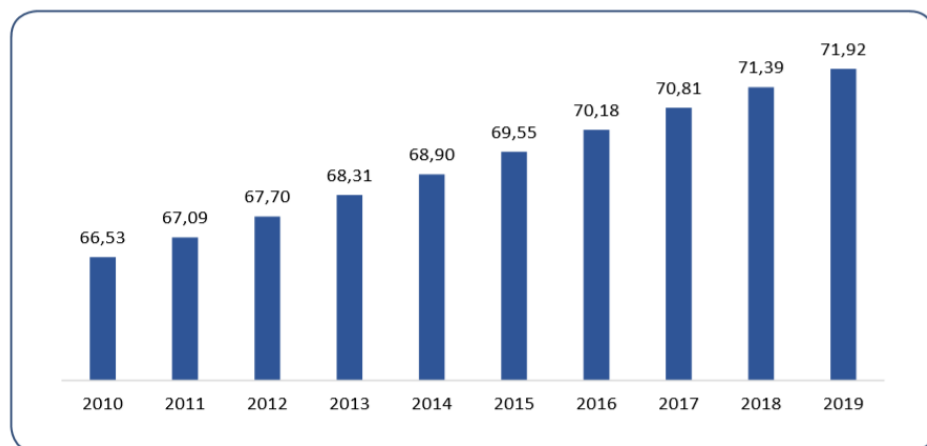
Menurut Sukirno (2006), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berperan penting dalam pembangunan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain daripada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang selalu tumbuh akan berdampak pula pada tingginya pengumpulan dana Zakat, Infak dan Sedekah oleh amil zakat. (Zahro, 2017, hal. 22)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2019 mencapai 71,92. Angka ini meningkat sebesar 0,53 poin atau tumbuh sebesar 0,74 persen dibandingkan tahun 2018. Bayi yang lahir pada tahun 2019 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 71,34 tahun, lebih lama 0,14 tahun dibandingkan mereka yang lahir tahun sebelumnya. Anak-anak yang pada tahun 2019 berusia tujuh tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 12,95 tahun (hampir setara dengan masa pendidikan

untuk menamatkan jenjang Diploma I), lebih lama 0,04 tahun dibandingkan dengan yang berumur sama pada tahun 2018.

Penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 8,34 tahun (hampir setara dengan masa pendidikan untuk menamatkan jenjang kelas IX), lebih lama 0,17 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2019, masyarakat Indonesia memenuhi kebutuhan hidup dengan rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan (PPP) sebesar 11,30 juta rupiah per tahun, meningkat 240 ribu rupiah dibandingkan pengeluaran tahun sebelumnya. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Grafik II  
Indeks Pembangunan Manusia (IPM), 2010-2019



Sumber: Berita Resmi Statistik, 2020

Pada gambar diatas menunjukkan terjadinya peningkatan IPM dari tahun 2010 hingga 2019. Selama periode tersebut, IPM Indonesia rata-rata tumbuh sebesar 0,87 persen per tahun dan meningkat dari level “sedang” menjadi “tinggi” mulai tahun 2016. (Dr. Ali Said, 2020)

Tingkat kesejahteraan masyarakat Provinsi Kalimantan Selatan terus meningkat dalam satu dekade terakhir. Hal itu tampak dari tingginya nilai indeks IPM Kalimantan Selatan. Sejak tahun 2010 hingga 2019, IPM Kalimantan Selatan selalu meningkat. Pada tahun 2010, IPM Kalimantan Selatan masih sebesar 65,2, kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 70,72. Capaian ini menjadikan Kalimantan Selatan sebagai daerah dengan klasifikasi IPM tinggi (di atas 70). (Purwanto A. , 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Intan Pratiwi tahun 2019 bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah penghimpunan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Indonesia, karena jumlah penduduk adalah satu indikator penting dalam suatu Negara. Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan.

Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Sehingga semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan mengurangi pengangguran dan menaikkan angka PDRB suatu wilayah yang tentu akan berdampak positif pada pendapatan yang diperoleh masyarakat yaitu dengan tingginya minat masyarakat dalam menyalurkan pendapatannya untuk Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). (Pratiwi, 2019, hal. 2-3)

Grafik III  
Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia, 1961-2020



Sumber: Berita Resmi Statistik, 2021

Sensus penduduk 2020 mencatat penduduk Indonesia pada September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa. Sejak Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang pertama pada tahun 1962, jumlah penduduk terus mengalami peningkatan. Hasil SP2020 dibandingkan dengan SP2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta setiap tahun (Grafik III).

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010-2020), laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25 persen per tahun. Terdapat perlambatan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,24 persen poin jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 persen (Grafik 2.3). (Badan Pusat Statistik, 2021)

Populasi penduduk Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2019 tercatat sebanyak 4.244.096 jiwa. Jumlah penduduk tersebut terbesar

kedua di Pulau Kalimantan setelah Provinsi Kalimantan Barat yang berpenduduk 4.477.000 jiwa. (Purwanto A. , 2020)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan, kelompok usia produktif (15-64 tahun) periode 2016-2020 berjumlah 15.016.300 jiwa sedangkan usia non produktif (0-14 tahun) periode 2016-2020 berjumlah 5.889.743 jiwa.

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa usia produktif lebih banyak daripada usia non produktif yang tentunya usia produktif tersebut sudah dapat mencari pekerjaan dan atau sedang bekerja untuk menghasilkan penghasilan dan nantinya peluang berzakat akan lebih tinggi dari kelompok usia produktif tersebut, terlebih lagi Dukcapil Kemendagri mencatat, per Juni 2021 sebanyak 3,98 juta jiwa atau 97,02% penduduk Kalimantan Selatan beragama Islam.

Todaro (2000:144), menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

Semakin banyak angkatan kerja yang digunakan dalam proses produksi maka *output* hasil produksi akan mengalami peningkatan sampai batas tertentu. Oleh sebab itu, jumlah penduduk yang tinggi akan



mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang tercermin pada naiknya pendapatan masyarakat, pertumbuhan terhadap angka pendapatan otomatis juga akan menumbuhkan minat masyarakat untuk membayar Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). (Masturoh, 2019, hal. 49)

Melihat dengan adanya peningkatan terhadap penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada BAZNAS dan faktor ekonomi makro yang ikut andil dalam mempengaruhi pengumpulan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis faktor-faktor dari aspek ekonomi makro yang mempengaruhi penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di tujuh Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Aspek makro yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk.

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga terbentuklah judul penelitian dengan judul "*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan*".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah penduduk secara parsial terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan?

2. Bagaimana Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk secara simultan terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk secara parsial terhadap pengumpulan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk secara Simultan terhadap pengumpulan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi pihak akademisi guna mengetahui pengaruh serta seberapa besar pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk terhadap pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Juga sebagai bahan pertimbangan pada kajian penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pemerintah bisa dijadikan referensi untuk membuat penyempurnaan terhadap UU Pengelolaan Zakat (UUPZ) yang salah satunya mengenai kewajiban Muslim yang mampu untuk membayar zakat kepada lembaga sah dari pemerintah.
- b. Bagi BAZNAS, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam pengoptimalan atau peningkatan dalam pengelolaan zakat baik penyaluran zakat dan terlebih penghimpunan zakat.
- c. Bagi penulis, memberikan dan menambah pengetahuan serta pemahaman terutama mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk terhadap pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)
- d. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pemahaman tentang hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk terhadap pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) agar meningkatkan minat masyarakat untuk membayar zakat pada badan amil yang resmi dari pemerintah.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan juga untuk memahami dalam memaknai judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut.

## 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia yaitu terdiri dari tiga dimensi dengan empat indikator. Dimensi yang masuk di dalamnya yakni dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Satu indikator pada dimensi kesehatan yaitu tingkat harapan hidup, dua indikator pada dimensi pendidikan yaitu tingkat harapan sekolah dan rata-rata lama tahun sekolah, serta satu indikator pada dimensi standar hidup yakni pendapatan nasional per kapita.

Berdasarkan pengukuran pada tiga dimensi dengan melihat empat indikator tersebut menghasilkan empat kategori dalam menggambarkan kualitas pembangunan manusianya. Kategori tersebut yakni sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. (Larasati, 2018, pp. 23-27)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia dalam penelitian ini adalah indeks yang mengukur tingkat keberhasilan dari pembangunan manusia yang berdampak pada pengumpulan dana zakat, infak dan Sedekah (ZIS) pada provinsi Kalimantan Selatan.

## 2. Jumlah Penduduk

Lembaga BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia (2013) menjabarkan “penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan

atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap”. Sedangkan menurut Said (2012: 136) yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografis fertilitas, mortalitas dan migrasi. (Masturoh, 2019, hal. 45-46)

Jumlah penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan penduduk laki-laki maupun perempuan dengan kriteria mulai usia 0-75+ yang berdomisili di wilayah provinsi Kalimantan Selatan.

### 3. Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah

Penghimpunan zakat merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka mengumpulkan dana zakat, Infak, sedekah dan waqaf serta sumber dana lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau pemerintah) yang akan didistribusikan dan diberdayakan untuk *mustahiq*. (Masturoh, 2019, hal. 36-37)

Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengumpulan keseluruhan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) oleh amil zakat di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

## F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini, yang nantinya digunakan sebagai barometer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

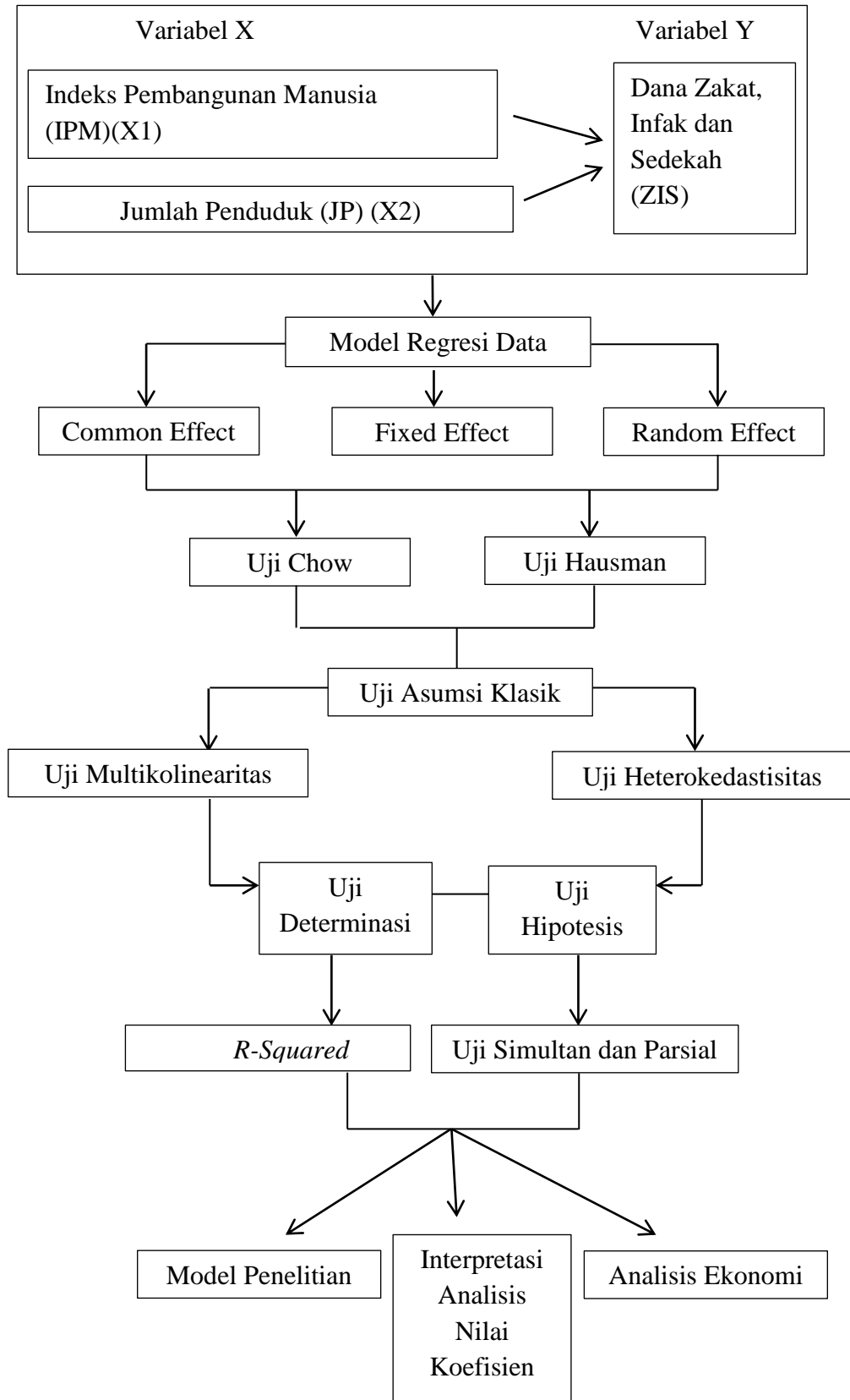
Tabel I  
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Indonesia Tahun 2010-2015 oleh Nur Afifah (2017)	Non parametik yaitu uji dua sampel independen (bebas).	Produk Domestik Bruto dan Indeks pembangunan Manusia berkorelasi positif yaitu korelasi sempurna terhadap jumlah penghimpunan Zakat, Infak dan Sedekah di Indonesia.	Persamaan= Pada Variabel yaitu Variabel X(IPM) dan Y(Jumlah Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)), dan hasil penelitian IPM berkorelasi positif terhadap ZIS  Perbedaan= Alat analisis, tahun penelitian dan lokasi penelitian.
2	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Indonesia Tahun 2013-2017 oleh Intan Pratiwi (2019)	Data Panel	Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel nilai tukar rupiah dan jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah di Indonesia Tahun 2013-2017.	Persamaan= Pada Variabel yaitu Variabel X(Jumlah Penduduk) dan Y(Jumlah Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)) dan alat analisis menggunakan data panel.  Perbedaan= Pada hasil analisis yaitu jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap

				jumlah pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah, tahun dan lokasi penelitian.
3	Pengaruh Variabel Ekonomi Makro dan Mikro terhadap Jumlah Penerimaan Zakat di Indonesia oleh Natiq Al Aksar (2019)	<i>Fixes Effect Model</i> dengan pendekatan Data Panel	Variabel IPM dan Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan Jumlah Muslim memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Variabel Inflasi dan Jumlah Masjid memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan variabel UMP dan PDRB memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan zakat di Indonesia.	Persamaan= Pada Variabel yaitu Variabel X(IPM) dan variabel Y(Jumlah Penerimaan Zakat) dan alat analisis menggunakan model <i>Fixes Effect</i> dengan Data Panel.  Perbedaan= Tahun penelitian (2013-2017) dan lokasi penelitian.

## G. Kerangka Penelitian

Tabel II  
Kerangka Penelitian





## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. IPM diduga berpengaruh terhadap pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

H0 : Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

H1 : Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

2. Jumlah Penduduk diduga berpengaruh terhadap pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

H0 : Variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

H1 : Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk secara simultan diduga berpengaruh terhadap pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

H0 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

H1 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh terhadap pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab dan bagian bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, memuat penjelasan konsep Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS), konsep indeks pembangunan manusia dan konsep jumlah penduduk.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian.

Bab IV Laporan Penelitian dan Analisis Data, meliputi penyajian data dan analisis data dan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.